

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah MAN 2 Model Banjarmasin

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Model Banjarmasin adalah lembaga pendidikan Islam di bawah naungan Kementerian Agama (Kemenag) Republik Indonesia, mendapatkan mandat untuk mengemban amanah sebagai sekolah umum yang berciri khas agama Islam; sebagai madrasah model di Kalimantan Selatan dan sebagai madrasah yang mengembangkan kemampuan akademik, non akademik, dan *akhlak al-karimah*.

Secara historis, madrasah ini cikal bakalnya berawal dari Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN) 4 Tahun Banjarmasin yang didirikan oleh pemerintah pada tahun 1951, dengan menumpang di berbagai tempat berbeda, seperti SMP Muhammadiyah, STN/SMEP Nagasari, STN Teluk Dalam dan SP IAIN.

Pada tahun 1957, PGAN 4 Tahun ditingkatkan menjadi PGAN 6 Tahun dan lokasinya dipusatkan di Komplek Pelajar Mulawarman Banjarmasin. Selanjutnya tahun 1978, berdasarkan KMA No. 16/17 tahun 1978, PGAN Kelas I, II dan III beralih menjadi MTsN dan PGAN Kelas IV, V dan VI beralih menjadi PGAN. Karena lokasi di Kompek Mulawarman terlalu sempit dan tidak memungkinkan untuk dikembangkan, maka sejak tahun 1987 direlokasi dari Kompek Mulawarman ke Jl. Tembus Terminal (Jl. Pramuka KM.6) di lokasi sekarang.

Perkembangan selanjutnya pada tahun 1990, berdasarkan KMA No. 64 tahun 1990 tanggal 25 April, PGAN beralih fungsi menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) dengan SK No. 42 Tahun 1992 tanggal 27 Januari 1992, PGAN resmi dialihkan menjadi MAN terhitung dari tanggal 1 Juli 1992.

Berdasarkan Surat Dirjen Binbaga Islam No. E.IV/PP.00/A2/445/94 tanggal 1 Maret 1994, MAN 2 Banjarmasin ditunjuk sebagai MAN Model Kalimantan Selatan. Kemudian sebagai realisasi program peningkatan kualitas Madrasah Aliyah melalui proyek Development of Madrasah Aliyah's Project (DMAP) dengan SK Dirjen Binbagais Depag No E.IV/PP.006/Kep/17-A/1998 tanggal 20 Februari 1998, MAN 2 Banjarmasin resmi beralih menjadi MAN 2 Model Banjarmasin.

Terkait registrasi madrasah, mengacu keputusan Kepala Kantor Kementerian Agama Provinsi Kalimantan Selatan Nomor 137 Tahun 2011 tanggal 23 Maret 2011, MAN 2 Model Banjarmasin mendapatkan Piagam Registrasi dengan Nomor Statistik Madrasah (NSM) 131163710039. Pada tanggal 22 Nopember 2012, oleh Badan Akreditasi Sekolah/Madrasah Provinsi Kalimantan Selatan, MAN 2 Model Banjarmasin ditetapkan sebagai Madrasah Terakreditasi dengan peringkat A (Amat Baik) dengan Sertifikat Akreditasi Nomor: 033/BAP-SM/PROP-15/LL/XI/2012.

Hingga kini, madrasah yang berada di Jl. Pramuka Kompel Semanda, RT. 20 No. 28 Banjarmasin Timur ini secara berkesinambungan berpacu dalam

meningkatkan kualitas pelayanan dan mutu pendidikan, sehingga saat ini telah menjadi salah satu sekolah favorit dan unggulan di Provinsi Kalimantan Selatan.

Secara kualitatif, hal ini dibuktikan dengan indikator terus meningkatnya kepercayaan masyarakat yang bergabung untuk memasukkan putra-pitriunya dan turut berpartisipasi untuk mendukung pelaksanaan pendidikan di MAN 2 Model Banjarmasin. Secara kuantitatif ditunjukkan dengan aneka prestasi yang berhasil diraih peserta didik MAN 2 Model Banjarmasin, baik di bidang akademik maupun non akademik dari tahun ke tahun.

2. Visi Misi dan Nilai yang Dikembangkan

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Model Banjarmasin mempunyai visi yaitu: Terwujudnya peserta didik yang Islami, berkualitas, terampil, berbudaya lingkungan dan berdaya saing tinggi.

Adapun misinya yaitu :

- a. Menyelenggarakan pendidikan terpadu antara dunia dan akhirat.
- b. Menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi mutu, berilmu, terampil, cerdas dan mandiri.
- c. Menyelenggarakan pendidikan yang hasilnya memberikan kepuasan kepada masyarakat.
- d. Mengembangkan implementasi madrasah sehat dan berbudaya lingkungan.
- e. Menyelenggarakan pendidikan dengan Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) yang dapat dipertanggung jawabkan kepada publik.

Sedangkan nilai-nilai yang ingin dikembangkan oleh Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Banjarmasin yaitu:

- 1) Aqidah Islam, akhlakul karimah dan nilai ilmiah.
- 2) Kekeluargaan dan kebersamaan.
- 3) Berbudaya lingkungan.
- 4) Sederhana dan kreatif.

3. Sumber Daya Manusia

a. Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Sumber daya pendidik dan kependidikan merupakan aset penting dalam mendukung proses belajar mengajar. MAN 2 Model Banjarmasin saat ini memiliki 90 orang tenaga pendidik dan kependidikan dengan rincian 59 orang berstatus PNS dan 31 orang non PNS, dengan rasio jenjang pendidikan 65% berpendidikan S-2 dan 45% berpendidikan S-1.

Tenaga pendidik dan kependidikan yang telah memperoleh Sertifikat Pendidik Kemendikbud dan Kemenag sebanyak 59 orang. Di bidang pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM), MAN 2 Model Banjarmasin terus melakukan peningkatan mutu tenaga pendidik dan kependidikan melalui berbagai pelatihan, workshop dan seminar.

Adapun SDM tenaga pendidik dan kependidikan dilihat dari latar belakang pendidikannya sebagaimana tabel berikut :

TABEL 4.1
TENAGA PENDIDIK DAN KEPENDIDIKAN

No.	Pendidikan	Tenaga Pendidik		Tenaga Kependidikan		Jumlah	Keterangan
		PNS	Non PNS	PNS	Non PNS		
1	Magister (S2)	6	0	0	0	6	
2	Sarjana (S1)	45	10	2	1	56	7 orang sementara Pendidikan S2
3	Sarjana Muda	0	1	0	1	2	
4	D1	0	0	0	0	0	
5	SLTA	3	4	3	14	24	
6	SLTP	0	0	0	0	0	
7	SD	0	0	0	0	0	
Jumlah Seluruhnya		54	15	5	16	90	

b. Peserta Didik

Adapun peserta didik MAN 2 Model Banjarmasin tahun pelajaran 2017/2018 adalah sebagai berikut :

TABEL 4.2
PESERTA DIDIK

No.	Tingkatan Kelas	Peserta Didik		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	Kelas X	112	177	289
2	Kelas XI	165	213	378
3	Kelas XII	155	226	381
Jumlah		432	616	1048

B. Karakteristik Subjek Penelitian

Karakteristik subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengkategorian responden berdasarkan teori J.J Rousseau rentang usia remaja adalah 15-20 tahun. Karena sampel populasi yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah kelas XI, maka usia responden yang didapat kisaran 16-17 tahun, dan kriteria ini masih masuk kedalam kategori remaja menurut Rousseau. Adapun karakteristik dari sampel populasi kelas XI MAN 2 Model Banjarmasin diperoleh data sebagai berikut :

TABEL 4.3

KARAKTERISTIK RESPONDEN BERDASARKAN JURUSAN KELAS

Faktor	Kategori	Usia			n
		15 tahun	16 tahun	17 tahun	
Kelas	a. IPA	-	13 orang	1 orang	14
	b. IPS	-	13 orang	-	13
	c. KEAGAMAAN	1 orang	7 orang	5 orang	13

C. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Alat ukur yang digunakan untuk mengetahui tingkat pengaruh Intensitas Menonton terhadap Prokrastinasi Akademik di MAN 2 Model Banjarmasin.

Angket untuk skala intensitas menonton terdiri dari 4 aspek yaitu :

- a. Durasi Kegiatan
- b. Frekuensi
- c. Atensi
- d. Penghayatan

Sedangkan pada aspek prokrastinasi akademik ada 4 aspek :

- 1) Penundaan untuk mulai menyelesaikan tugas
- 2) Keterlambatan dalam mengerjakan tugas
- 3) Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual
- 4) Melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan.

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau sahny suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang valid memiliki validitas yang rendah. Adapun rumus yang di pergunakan adalah:

Rumus Kolerasi *product moment*:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Korelasi *prudent moment*

n : Jumlah Subyek

X : Jumlah Skor Item

Y : Jumlah Skor Total

Dari uji validitas yang dilakukan dengan menggunakan *SPSS for windows versi 21.0*, angket ini mempunyai 100 item yang terdiri dari 40 item intensitas menonton dan 60 item prokrastinasi akademik.

a. Angket Intensitas Menonton

Angket dari skala Intensitas Menonton terdiri dari 4 aspek yaitu; durasi kegiatan, frekuensi, atensi, dan penghayatan.

Dari 4 aspek menghasilkan 40 item pernyataan, dimana beberapa diantaranya ada yang valid dan tidak valid, untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel di bawah ini :

TABEL 4.4
HASIL UJI VALIDITAS ANGKET INTENSITAS MENONTON
TAYANGAN DRAMA KOREA

No	Indikator	Butir				Total
		Favourable		Unfavourable		
		Valid	Gugur	Valid	Gugur	
1	Durasi kegiatan	1,9,13,21	0	5,17	25,	7
2	Frekuensi	2,6,14,22,26	0	18,29,32,35	10	10
3	Atensi	15,19,33	3,7	23,27,30,36,38	11	11
4	Penghayatan	4,12,16,20,31	34	8,24,28,37,39,40	0	12
Total		17	3	17	3	40

b. Angket Prokrastinasi Akademik

Angket dari skala Prokrastinasi Akademik terdiri dari 4 aspek yaitu penundaan untuk mulai menyelesaikan tugas, keterlambatan dalam mengerjakan tugas, kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual, dan melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan.

Dari 4 indikator menghasilkan 60 item pernyataan, dimana beberapa diantaranya ada yang valid dan tidak valid, untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel di bawah ini :

TABEL 4.5

HASIL UJI VALIDITAS ANGKET PROKRASTINASI AKADEMIK

No	Aspek	Butir				Total
		Favourable		Unfavourable		
		Valid	Gugur	Valid	Gugur	
1	Penundaan untuk mulai menyelesaikan tugas	5,9,13,21 25,33,45	29	41,53	37,49,5 7,60	15
2	Keterlambatan dalam mengerjakan tugas	6,22, 30,42	2,26	1,18, 38,50, 54	10,14,3 4,46	15
3	kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual	3,7,23,27 47,51	31,43	58	11,15,1 9,35,39 55	15
4	melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan	4,24, 28,32, 48,52	8,44	12,16, 20,56	36,40,5 9	15
Total		23	8	12	17	60

2. Uji Reabilitas

Reabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur reabilitas adalah menggunakan rumus alpha, yaitu :

$$r_n = \left(\frac{k}{k-1} \right) (1 - \frac{\sum a^2}{n^2})$$

Keterangan :

r_n = Reliabilitas instrumen

K = Banyaknya butir pernyataan dan banyaknya soal

$\sum a^2$ = Jumlah varians butir

n^2 = Varians total

Suatu alat tes dikatakan reliabel jika memiliki nilai alfa $\geq r$ tabel. Dan dari uji reabilitas dengan menggunakan *SPSS for windows versi 21.0*, diperoleh hasil untuk angket intensitas 0,970 dan prokrastinasi akademik 0,926. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel di bawah ini :

TABEL 4.6

HASIL UJI REABILITAS

Variabel	Alpha	rTabel	Keterangan	Kesimpulan
Intensitas menonton	0,970	0,361	Alpha \geq Tabel	Reliabel
Prokrastinasi akademik	0,926	0,361	Alpha \geq Tabel	Reliabel

D. Uji Asumsi

Uji asumsi dilakukan dengan menggunakan analisis *Product Moment Karl Pearson*. Uji asumsi terdiri dari uji normalitas dan uji linearitas. Bila dari uji normalitas dan linearitas diperoleh hasil yang normal dan linear, maka pengujian analisis *Product Moment* dapat dilakukan. Sebaliknya jika hasil dari uji tersebut tidak normal dan tidak linear, maka pengujian analisis *Product Moment* tidak dapat dilakukan. Uji normalitas dan linearitas dilakukan dengan *SPSS for Windows Versi 21.0*

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah variabel terdistribusi secara normal. Uji normalitas dilakukan pada masing-masing variabel yaitu prokrastinasi akademik dengan intensitas menonton dengan menggunakan teknik *Shapiro Wilk*.

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa distribusi skor pada skala prokrastinasi akademik memiliki sebaran normal yaitu (0,264). Distribusi skor pada skala intensitas menonton memiliki sebaran normal yaitu (0,362).

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

TABEL 4.7

TESTS OF NORMALITY

	Kolmogorov-Smirnov			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Prokrastinasi	0,074	30	0,200 [*]	0,957	30	0,264
Intensitas	0,104	30	0,200 [*]	0,963	30	0,362

2. Uji Linearitas

Pengujian ini bertujuan untuk melihat apakah dari sebaran titik-titik yang merupakan nilai dari variabel-variabel penelitian dapat ditarik garis lurus yang menunjukkan sebuah hubungan linear antara variabel tersebut. Uji linear ini menggunakan teknik *Bivariation Linear*.

Dari hasil perhitungan menggunakan *SPSS for Windows Versi 21.0* data yang dikatakan linear apabila jumlahnya diatas 0,05. Sedangkan pada tabel anova nilai signifikansi *deviation from linearity* adalah $0,299 > 0,05$ yang berarti memiliki sebaran data yang linear. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari pada tabel dibawah ini :

TABEL 4.8

ANOVA TABLE

			Sig.
Prokrastinasi* Intensitas	<i>Between Groups</i>	<i>(Combined)</i>	0,234
		<i>Linearity</i>	0,040
		<i>Deviation from Linearity</i>	0,299

E. Analisis Deskripsi Data Hasil Penelitian

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Statistik yang digunakan untuk analisis data dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis

data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum generalisasi.

Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung kategori intensitas kedua variabel menggunakan rumus sebagai berikut :

Tinggi : $X > (\text{Mean} + \text{ISD})$

Sedang : $(\text{Mean} - \text{ISD}) < X \leq \text{Mean} + \text{ISD}$

Rendah : $X < (\text{Mean} - \text{ISD})$

TABEL 4.9

**DESKRIPSI DATA HASIL PENELITIAN MENGGUNAKAN SPSS
FOR WINDOWS VERSI 21.0**

Variabel	Mean	Std. Deviation	N
Intensitas menonton	95,5500	10,46104	40
Prokrastinasi akademik	88,0500	10,28803	40

1. Analisis Data Intensitas Menonton

Berdasarkan nilai dari mean pada angket intensitas menonton adalah 95,5 dan standar deviasi adalah 10,4, kemudian dari hasil tersebut dapat ditentukan subjek yang berada di kategori tinggi sebanyak 20%, sedang sebanyak 65%, dan rendah sebanyak 15%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

TABEL 4.10**KATEGORI INTENSITAS MENONTON**

No	Kategori	Interval	Frekuensi	%
1	Tinggi	102 - 121	8	20
2	Sedang	87 - 101	26	65
3	Rendah	72 - 86	6	15
Jumlah			40	

2. Analisis Data Prokrastinasi Akademik

Berdasarkan nilai dari mean pada angket prokrastinasi akademik adalah 88 dan standar deviasi adalah 10,2, kemudian dari hasil tersebut dapat ditentukan subjek yang berada di kategori tinggi sebanyak 10%, sedang sebanyak 35%, dan rendah sebanyak 55%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

TABEL 4.11**KATEGORI PROKRASTINASI AKADEMIK**

No	Kategori	Interval	Frekuensi	%
1	Tinggi	89 - 108	22	10
2	Sedang	74 - 88	14	35
3	Rendah	59 - 73	4	55
Jumlah			40	100

3. Hasil Uji Hipotesa

Hasil Uji hipotesa dilakukan dengan menggunakan tehnik *correlasion product moment* dari *Karl Pearson* karena terdiri dari dua variabel, dengan bantuan *SPSS*, yaitu untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan antara intensitas menonton tayangan drama Korea terhadap prokrastinasi akademik siswi MAN 2 Model Banjarmasin.

a. Hipotesis kinerja (H_a)

Terdapat pengaruh yang signifikan antara intensitas menonton tayangan drama Korea terhadap prokrastinasi akademik siswi MAN 2 Model Banjarmasin.

b. Hipotesis nihil atau nol (H_0)

Hipotesis nihil yang peneliti ajukan, bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara intensitas menonton tayangan drama Korea terhadap prokrastinasi akademik siswi MAN 2 Model Banjarmasin.

Adapun hasil kesimpulan tersebut diambil berdasarkan :

- 1) Apabila taraf signifikan $< 0,05$
- 2) Apabila nilai $r_{xy} > r$ tabel

TABEL 4.12

HUBUNGAN ANTAR VARIABEL

Variabel		Prokrastinasi akademik	Intensitas menonton
Prokrastinasi Akademik	<i>Pearson Correlation</i>	1	-0,477**
	<i>Sig. (2-tailed)</i>		002
	N	40	40
Intensitas menonton	<i>Pearson Correlation</i>	-0,477**	1
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	0,002	
	N	40	40

Dari hasil analisis tersebut dapat diketahui bahwa nilai r 0,002 maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara variabel x (intensitas menonton) dengan variabel y (prokrastinasi akademik). Untuk lebih jelasnya

tingkat hubungan antara variabel x dan y bisa dilihat dari gambaran pada tabel interpretasi nilai r di bawah ini.¹

TABEL 4.13

INTERPRETASI NILAI

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

TABEL 4.14

RANGKUMAN KORELASI PRODUCT MOMENT (RXY)

rXy	Sig	Keterangan	Kesimpulan
-0,477	0,002	Sig ≤ 0,05	Signifikan

Berdasarkan hasil penghitungan uji korelasi dengan menggunakan teknik *Product Momen* didapat nilai r hitung sebesar -0,477 dengan p value 0,002 sementara nilai r tabel pada taraf signifikansi 5% dengan N 40 adalah sebesar 0,312. Karena nilai r hitung yang didapat (-0,477) > r tabel (sig 5% = 0,312) (p value < 0,05), maka hipotesis tidak nihil (H_a) yang menyatakan bahwa terdapat “Pengaruh Intensitas menonton Tayangan Drama Korea terhadap Prokrastinasi Akademik pada Siswi MAN 2 Model Banjarmasin”

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta 2014),192.

F. Pembahasan

Intensitas menonton tayangan drama Korea pada siswi MAN 2 Model Banjarmasin, berdasarkan nilai dari mean pada angket Intensitas menonton adalah 88 dan standar deviasi adalah 10,2, kemudian dari hasil tersebut dapat ditentukan subjek yang berada di kategori tinggi sebanyak 20% (8 orang), sedang sebanyak 65% (26 orang), dan rendah sebanyak 15% (6 orang). Dari hasil perhitungan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwasanya tingkat intensitas menonton siswi MAN 2 Model Banjarmasin tergolong sedang. Berdasarkan asumsi penulis intensitas siswi menonton tayangan drama korea tergolong sedang karena banyaknya ekstrakurikuler yang diikuti setelah jam pelajaran selesai, ekstrakurikuler di MAN 2 Model Banjarmasin berjumlah 17 kegiatan pengembangan diri, dimulai dari jam 15.00-17.30, hal ini juga sesuai dengan pemaparan mengenai faktor yang mempengaruhi perkembangan remaja yaitu :

Faktor pribadi, setiap anak memiliki kepribadian yang khusus. Keadaan khusus pada anak bisa menjadi sumber munculnya berbagai perilaku menyimpang. Keadaan khusus ini adalah keadaan konstitusi, potensi, bakat, atau sifat dasar pada anak yang kemudian melalui proses perkembangan, kematangan atau perangsangan dari lingkungan, menjadi aktual, muncul, atau berfungsi.

Sehubungan dengan masalah pelajaran ini, perasaan-perasaan tertekan dan beban yang tidak sanggup di hadapi juga dapat timbul karena berbagai hal lain seperti : Tuntutan dari pihak orang tua terhadap prestasi anak yang sebenarnya melebihi kemampuan dasar yang dimiliki anak, tuntutan terhadap anak agar ia bisa memperlihatkan prestasi-prestasi seperti yang di harapkan orang tua, tekanan

dari orang tua agar anak mengikuti berbagai kegiatan, baik yang berhubungan dengan pelajaran-pelajaran sekolah maupun kegiatan-kegiatan lain yang berhubungan dengan pengembangan bakat dan minat, kekecewaan pada anak karena tidak berhasil memasuki sekolah atau jurusan yang dikehendaki dan yang tidak dinetralisasikan dengan baik oleh orang tua. Kekecewaan yang berlanjut pada penilaian bahwa harga dirinya tidak perlu dipertahankan karena orang tua tidak mencintainya lagi.

Sesuai dengan faktor yang mempengaruhi perkembangan remaja yang disebutkan diatas, bahwa pada penjelasan : tekanan dari orang tua agar anak mengikuti berbagai kegiatan, baik yang berhubungan dengan pelajaran-pelajaran sekolah maupun kegiatan-kegiatan lain yang berhubungan dengan pengembangan bakat dan minat. Hal ini yang memungkinkan membuat waktu menonton yang mereka miliki hanya ada pada malam hari, yakni saat istirahat dari semua kegiatan sekolah maupun kegiatan ekstrakurikuler dan pada hari libur sekolah. Selain faktor pribadi juga terdapat faktor keluarga.

Faktor Keluarga, adalah unit sosial yang paling kecil dalam masyarakat. Akan tetapi lingkungan keluarga berperan besar karena merekalah yang langsung atau tidak langsung terus-menerus berhubungan dengan anak, memberikan perangsangan (stimulasi) melalui berbagai corak komunikasi antara orang tua dengan anak.

Tingkat prokrastinasi akademik pada siswi MAN 2 Model Banjarmasin, berdasarkan nilai dari mean pada angket prokrastinasi akademik adalah 95,5 dan

standar deviasi adalah 10,4, kemudian dari hasil tersebut dapat ditentukan subjek yang berada di kategori tinggi sebanyak 55% (22 orang), sedang sebanyak 35% (14 orang), dan rendah sebanyak 10% (4 orang). Dari hasil perhitungan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat prokrastinasi akademik siswi MAN 2 Model Banjarmasin tergolong tinggi. Berdasarkan asumsi penulis tingkat prokrastinasi akademik siswi tergolong tinggi karena sebagian besar dari mereka menggunakan waktu luang untuk melakukan aktivitas yang menyenangkan yaitu menonton drama Korea dan menunda menyelesaikan tugas dari guru disekolah, kemudian hal ini juga berkaitan dengan faktor yang mempengaruhi perkembangan remaja yaitu ; Faktor pribadi, perasaan-perasaan tertekan dan beban yang tidak sanggup di hadapi juga dapat timbul karena berbagai hal lain seperti berikut ini :

tuntutan dari pihak orang tua terhadap prestasi anak yang sebenarnya melebihi kemampuan dasar yang dimiliki anak, tuntutan terhadap anak agar ia bisa memperlihatkan prestasi-prestasi seperti yang di harapkan orang tua, tekanan dari orang tua agar anak mengikuti berbagai kegiatan, baik yang berhubungan dengan pelajaran-pelajaran sekolah maupun kegiatan-kegiatan lain yang berhubungan dengan pengembangan bakat dan minat.

Pelajaran yang dalam kenyataannya terlalu berat bagi siswa menjadi beban yang menekannya sehingga selalu berada dalam keadaan tegang, tertekan dan tidak bahagia. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ferarri bahwa prokrastinasi akademik memiliki ciri-ciri, menunda untuk mulai menyelesaikan tugas, lamban dalam mengerjakan tugas, adanya kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual, dan lebih memilih untuk melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan.

Maka dari itu penulis menyimpulkan bahwa tingginya tingkat prokrastinasi akademik ini disebabkan oleh ketegangan-ketegangan yang dihadapi siswa disekolah terkait pelajaran, tekanan orang tua ataupun ekstrakurikuler yang terlalu banyak yang membuat mereka penat dan memilih menghibur diri dengan melakukan sesuatu yang menyenangkan yaitu menonton drama Korea.

Pengaruh menonton tayangan drama Korea pada siswi MAN 2 Model Banjarmasin, hasil penelitian menunjukkan bahwa dari hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, adanya pengaruh antara intensitas menonton tayangan drama korea terhadap prokrastinasi akademik, **diterima**. Dalam hal ini diperoleh hasil analisis data bahwa terdapat korelasi negatif yang signifikan antara intensitas menonton tayangan drama korea dengan prokrastinasi akademik pada siswi MAN 2 Model Banjarmasin.

Peneliti juga melakukan analisis untuk mengetahui berapa besar nilai signifikan variabel bebas dalam memengaruhi variabel terikat. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai r hitung sebesar $-0,477$ dengan p value $0,002$ sementara nilai r tabel pada taraf signifikansi 5% dengan N 40 adalah sebesar $0,312$. Karena nilai r hitung yang didapat $(-0,477) > r$ tabel ($\text{sig } 5\% = 0,312$) (p value $< 0,05$). Yang menyatakan bahwa terdapat Pengaruh Intensitas menonton Tayangan Drama Korea terhadap Prokrastinasi Akademik pada Siswi MAN 2 Model Banjarmasin. Berdasarkan asumsi penulis adanya pengaruh intensitas menonton tayangan drama Korea terhadap prokrastinasi akademik pada siswi MAN 2 Banjarmasin, dikarenakan mayoritas siswi menyukai drama Korea dan cenderung malas mengerjakan atau menunda mengerjakan tugas sekolah mereka, hal ini

penulis lihat dari jawaban sebagian dari mereka menjawab **setuju** pernyataan yang penulis berikan dalam sebaran angket yang berbunyi “saya tidak langsung mengerjakan tugas ketika sampai dirumah”, dan juga menjawab **setuju** pada pernyataan “saya lebih suka menonton drama Korea dari pada mengerjakan tugas yang sulit”. Yang artinya mereka lebih banyak menggunakan waktu luang untuk mengerjakan hal yang menyenangkan. Selain itu ada beberapa faktor yang juga dapat mempengaruhi prokrastinasi akademik salah satunya faktor internal.

Faktor internal, adalah faktor-faktor yang terdapat dalam diri individu yang mempengaruhi prokrastinasi. Faktor-faktor itu meliputi kondisi fisik dan kondisi psikologis dari individu. Kondisi fisik individu, faktor dari dalam diri individu yang turut mempengaruhi munculnya prokrastinasi akademik adalah keadaan fisik dan kondisi kesehatan individu. Tingkat kecerdasan seseorang tidak mempengaruhi prokrastinasi. Kondisi psikologis individu, menurut Millgram dkk, *Trait* kepribadian seseorang/individu yang turut mempengaruhi munculnya perilaku penundaan, misalnya *trait* kemampuan yang tercermin dalam *self regulation* dan tingkat kecemasan dalam berhubungan sosial. Besarnya motivasi yang dimiliki seseorang juga akan mempengaruhi prokrastinasi secara negatif. Semakin tinggi motivasi intrinsik yang dimiliki individu ketika menghadapi tugas, akan semakin rendah kecenderungannya untuk melakukan prokrastinasi akademik. Terkait penjelasan tersebut dengan hasil yang diperoleh pada penelitian ini, sebagian besar siswi yang menjadi responden peneliti memiliki motivasi mengerjakan tugas yang tergolong sedang menuju rendah, menurut asumsi penulis motivasi siswi menjadi rendah karena kebanyakan responden lebih tertarik

menonton drama Korea dibandingkan dengan mengerjakan tugasnya. Hal ini terlihat dari butir pernyataan yang peneliti buat dalam sebaran angket untuk responden yaitu “ saya tetap menonton drama Korea walaupun tugas saya belum selesai dan besok akan dikumpulkan” sebagian besar dari mereka menjawab **setuju** yang artinya lebih tertarik dengan tayangan drama Korea dari pada tugas sekolah mereka.

Berdasarkan pemaparan tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa siswi yang memiliki intensitas menonton yang rendah tentunya akan memiliki banyak waktu untuk menyelesaikan tugasnya sebagai kewajiban yang harus dikerjakan, sehingga hasil pengerjaan tugasnya pun akan menghasilkan penyelesaian yang maksimal karena tidak menunda-nunda mengerjakannya, sebaliknya siswi yang memiliki intensitas menonton yang tinggi tentunya hanya memiliki sedikit waktu untuk mengerjakan tugasnya sehingga memungkinkan munculnya prokrastinasi akademik ketika tugas sudah dalam waktu *deadline*, siswi tidak bisa mengerjakan tugasnya secara maksimal, dan lebih mudah putus asa dalam dalam penyelesaian tugasnya. Akan tetapi dalam penelitian ini terdapat hasil yaitu tingkat intensitas menonton tayangan drama Korea pada siswi MAN 2 Model Banjarmasin tergolong sedang dan tingkat Prokrastinasi Akademik mereka yang bahkan tergolong tinggi, yang artinya meskipun intensitas menontonnya tergolong dalam kategori sedang, prokrastinasi akademik siswi tersebut tetap masuk dalam kategori tinggi. Menurut asumsi penulis hal ini disebabkan karena prokrastinasi akademik dapat dipengaruhi oleh hal lain selain dari intensitas menonton tayangan drama Korea yaitu berbagai faktor yang

disebutkan oleh M. Nur Ghufroon & Rini Risnawita yaitu : faktor internal, yaitu faktor yang ada dalam diri individu, dan faktor eksternal berupa faktor yang ada diluar diri individu. Faktor tersebut dapat memunculkan prokrastinasi maupun menjadi faktor kondusif yang akan menjadi katalisator sehingga prokrastinasi akademik seseorang semakin meningkat dengan adanya pengaruh faktor tersebut.